

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja merupakan masa transisi dari anak-anak menuju kejenjang dewasa yang meliputi perubahan fisik, kognitif, sosial dan emosional. Masa remaja merupakan suatu masa transisi yang biasanya sering menimbulkan pergejolan. Menurut Hurlock masa remaja adalah salah satu periode dalam rentang kehidupan manusia, di mana masa kanak-kanak individu telah berakhir dan mulai memasuki masa dewasa. Oleh sebab itu masa remaja bisa dikatakan sebagai masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Banyak tantangan yang akan dialami oleh individu dalam perkembangannya, baik itu berasal dari dalam diri maupun dari luar diri terutama lingkungan sosial.¹

Remaja akan dihadapkan dengan tugas-tugas perkembangan yang harus dilalui sebagai persiapan memasuki tugas perkembangan pada fase berikutnya. Havighurts dalam Maslihan menyebutkan pada fase remaja, individu memiliki beberapa tugas perkembangan, yaitu membentuk hubungan yang lebih dewasa dengan teman baik laki-laki atau perempuan, mencapai peran sosial secara maskulin atau feminime sesuai dengan gender, menerima kondisi fisik dan menggunakannya dengan efektif, mencapai kematangan emosional dari orang tua atau figur dewasa lainnya, mempersiapkan pernikahan dan kehidupan berkeluarga, mempersiapkan diri untuk karir dan ekonomi, mengetahui nilai-

¹ Hurlock, E. B, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Erlangga, 2003), 206.

nilai dan norma untuk pengatur tingkah laku dan membentuk keinginan serta sikap bertanggung jawab secara sosial.² Dalam tahap perkembangan psikososial yang dikemukakan oleh Erikson menjelaskan bahwa masa remaja merupakan golongan kelima pada tahap perkembangan, isu yang dialami dalam tahap ini yaitu terkait identitas versus kebingungan peran. Walaupun seharusnya pada tahap ini, remaja diharapkan sudah memiliki gambaran terkait dirinya, namun Erikson juga menjelaskan bahwa dalam tahap ini sebagian remaja menghadapi kesulitan besar dalam mendefinisikan atau mengambil peran ataupun keyakinan tertentu dalam hidupnya yang tentunya hal tersebut memberikan dampak pada tugas perkembangan.³

Salah satu fenomena dalam perkembangan kognitif yang terjadi pada masa remaja adalah orientasi masa depan.⁴ Menurut Nurmi, orientasi masa depan merupakan cara pandang individu terhadap masa depannya. Bagaimana individu memandang masa depannya, akan tergambar melalui harapan-harapan, tujuan standar, perencanaan dan strategi. Orientasi masa depan dapat digambarkan melalui tiga dimensi yaitu *motivation* (motivasi) yang mengacu pada minat individu di masa depan, *planning* (perencanaan) mengacu pada bagaimana individu merealisasikan minat mereka, dan *evaluation* (evaluasi)

² Sri Maslihah, *Studi tentang Hubungan Dukungan Sosial, Penyesuaian Sosial di Lingkungan Sekolah dan Prestasi Akademik Siswa SMPIT Assyfa Boarding School Subang Jawa Barat*, (Jurnal Psikologi Undip Vol. 10. No. 2, 2011), 105.

³ Salsabila Wahyu Hadiani & Hetty Krisnani, *Penerapan Orientasi Masa Depan (OMD) Pada Remaja yang Mengalami Kebingungan Identitas (Menentukan Tujuan Hidup)*, (Social Work Jurnal Vol. 7 No. 1 2017), 82.

⁴ Igo Aprianto & Dwi Hurriyati, *Cognitive Style Mengenai Orientasi Masa Depan Ketika Tamat Sekolah Pada Siswa SMK YP Gajahmada Palembang*, (Jurnal Ilmiah PSYCHE Vol. 14 No. 2 Desember 2020), 128.

berisikan penilaian terhadap kemungkinan terealisasinya minat. Adapun faktor yang mempengaruhi orientasi masa depan yakni faktor internal individu dan faktor kontekstual, salah satu faktor kontekstual tersebut adalah dukungan dari keluarga, teman ataupun kelompok yang dapat memperkuat keyakinan seseorang dalam mencapai tujuan di masa depan.⁵

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), masih banyak remaja Indonesia yang belum memiliki arah tujuan yang jelas dalam perencanaan masa depan, terutama dalam hal karier dan pendidikan. Pada tahun 2021, misalnya, sekitar 24,1% remaja di Indonesia menunjukkan ketidakpastian dalam merencanakan karier, dan banyak diantaranya mengaku tidak memiliki motivasi atau dukungan untuk mengeksplorasi potensi mereka lebih lanjut. Ketidakpastian ini biasanya dipengaruhi oleh keterbatasan informasi dan akses ke pendidikan atau pelatihan yang relevan dengan dunia kerja, serta kurangnya bimbingan karier yang efektif.⁶

Dari studi pendahuluan yang peneliti lakukan dengan cara wawancara terhadap dua remaja putri yang mengikuti pelatihan di Panti Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Anak dan Remaja (PPRSAR) Mulia Satria Banjarbaru. Satu remaja yakni UA merupakan remaja yang baru saja lulus Sekolah Menengah Dasar (SMA). UA yang mengikuti pelatihan sosial tersebut mengatakan bahwa dia baru saja lulus sekolah dan mencoba mendaftar kuliah melalui jalur pertama,

⁵ Nurmi, J. E., *How do Adolescents See Their Future? A Review of the Development of Future Orientation and Planning*, (Developmental Review, 11 (1) 1991). 1-59.

⁶ Badan Statistik Pusat, Statistik Pemuda Indonesia 2021.

namun tidak lolos membuat UA kesulitan dalam menentukan rencana yang ingin dilakukan untuk ke depannya.⁷ Sedangkan remaja J mengatakan bahwa setelah lulus sekolah dia hanya berdiam diri di rumah dan tidak tahu ingin melakukan apa, dikarenakan keterbatasan biaya, remaja J tidak dapat melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi.⁸

Berdasarkan hasil wawancara pendahuluan yang telah peneliti lakukan terhadap dua remaja putri yang mengikuti pelatihan dan juga pembinaan di Panti Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Anak dan Remaja (PPRSAR) Mulia Satria Banjarbaru mengenai orientasi masa depan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa sebelum mengikuti pelatihan dan keterampilan di Panti Sosial, para remaja masih kebingungan dalam mengungkapkan rencana untuk ke depannya. Hal ini disebabkan karena minimnya keterampilan dan kepercayaan diri yang mereka miliki serta keterbatasan ekonomi. Kondisi ini mencerminkan perlunya dukungan dari pihak keluarga, institusi pendidikan, dan pemerintah untuk meningkatkan kesadaran dan akses remaja dalam merencanakan karier masa depan yang lebih jelas dan terarah.

Program Pelatihan dan pembinaan yang disediakan oleh pemerintah memiliki peran dalam membentuk orientasi masa depan, pemerintah memberikan dukungan yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan kesiapan individu dalam meraih masa depan yang lebih baik, salah satunya

⁷ UA, Remaja PPRSAR Mulia Satria, Wawancara Pribadi, Banjarbaru, 04 September 2023.

⁸ J, Remaja PPRSAR Mulia Satria, Wawancara Pribadi, Banjarbaru, 04 September 2023.

yaitu program pelatihan dan pembinaan yang dilaksanakan oleh Dinas Sosial Provinsi Kalimantan Selatan. Panti Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Anak dan Remaja (PPRSAR) Mulia Satria Banjarbaru menjadi salah satu Lembaga yang memberikan layanan pengasuhan kepada anak terlantar, balita terlantar, remaja terlantar dan anak berhadapan hukum, serta anak dengan perlindungan khusus. Saat ini, Panti Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Anak dan Remaja (PPRSAR) Mulia Satria Banjarbaru dapat menampung sekitar 200 orang anak yang diberikan pembinaan dan pelayanan pengasuhan kepada anak-anak sesuai Pergub No. 5 Tahun 2022. Pelatihan keterampilan yang diberikan seperti otomotif, bengkel sepeda motor, mebel aluminium, barista, menjahit, komputer, tata rias, barbershop dan servis hp.⁹

Peneliti melakukan wawancara pada salah satu pekerja di Panti Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Anak dan Remaja (PPRSAR) Mulia Satria Banjarbaru sebagai berikut:

”Buhan remaja di sini kada sekedar dibarii pelatihan keterampilan aja, tapi buhannya jua dibarii pembinaan. Setiap wisma ada bisi pengasuh lawan pekerja sosial masing-masing. Habis tuntung dari sini tiap orangnya dapat bantuan barang atau alat-alat yang diperlukan sesuai lawan bidang keterampilan buhannya masing-masing supaya bisa jadi modal gasan menerapkan keterampilan yang sudah diajarkan. Kena buhan pekerja di sini akan tetap meninjau perkembangan buhannya imbah lulus dari sini.”¹⁰

⁹ Kanal Kalimantan, *Tak Hanya Lembaga Penitipan, PPRSAR Mulia Satria Juga Beri Pelatihan Kerja*, (diakses pada <https://www.kanalkalimantan.com/tak-hanya-lembaga-penitipan-pprsar-mulia-satria-juga-beri-pelatihan-kerja-amp/> , 30 Agustus 2023).

¹⁰ JB, Staff PPRSAR Mulia Satria, Wawancara Pribadi, Banjarbaru, 01 September 2023

Salah satu staff laki-laki dengan inisial JB, menyatakan bahwa bantuan yang mereka berikan tidak hanya dalam bentuk pelatihan tetapi juga memberikan pembinaan kepada para remaja serta melakukan peninjauan perkembangan terhadap remaja yang sudah mengikuti pelatihan tersebut.

Bantuan yang diberikan oleh pihak Panti Sosial tersebut mencerminkan sebuah bentuk dukungan sosial. Menurut Zimet, dukungan sosial berdasarkan sumbernya dibagi menjadi tiga, yaitu dukungan keluarga, dukungan teman, dan dukungan orang sekitar.¹¹ Sarafino menjelaskan bahwa dukungan sosial adalah sebuah bentuk kenyamanan, perhatian, penghargaan, ataupun macam-macam bantuan dalam bentuk lain yang didapat oleh individu dari individu lain atau dari kelompok.¹² Dukungan sosial memiliki empat dimensi, yakni dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan penghargaan, dan dukungan informatif.¹³

Kebingungan akan bagaimana tujuan dan rencana ke depan yang di alami oleh para remaja di Panti Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Anak dan Remaja (PPRSAR) Mulia Satria Banjarbaru tersebut menandakan bahwa mereka mulai memikirkan orientasi masa depan. Selain itu bantuan yang diberikan oleh pihak Panti Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Anak dan

¹¹ Lailatul Muflahah., Siti Ina Savira., *Pengaruh Persepsi Dukungan Sosial terhadap Burnout Akademik Selama Pandemi*, (Jurnal Penelitian Psikologi : Character Vol. 8 No. 2, 2021), 203.

¹² Sarafino, E. P., "*Health Psycholog: Biopsychosocial Interactions 7th edition*" (New York: John Willey & Sons, Inc 2011), 81.

¹³ Hotma Hamonangan, dkk, *Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Psychological Well-Being Mahasiswa Selama Pandemi Covid-19*, (Jurnal Psikologi Universitas HKBP Nommensen Vol. 8 No. 1, 2020), 3-4.

Remaja (PPRSAR) Mulia Satria Banjarbaru adalah aspek yang mencerminkan dukungan sosial. Sehingga hal ini menjadi dasar penelitian untuk melihat apakah terdapat kontribusi persepsi dukungan sosial terhadap orientasi masa depan pada remaja yang menerima bantuan pelatihan dan pembinaan di Panti Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Anak dan Remaja (PPRSAR) Mulia Satria Banjarbaru. Penelitian yang mengukur kontribusi persepsi dukungan sosial terhadap orientasi masa depan, terutama dalam konteks dukungan sosial yang diberikan oleh tenaga kesejahteraan sosial masih minim dilakukan.

Sebelumnya telah ada penelitian yang juga meneliti pengaruh dukungan sosial dan orientasi masa depan dengan hasil penelitian mengatakan bahwa terdapat korelasi positif antara dukungan sosial terhadap orientasi masa depan seperti riset yang dilakukan oleh Zahrotun Lailatul Muzizatin yang mana subjek penelitiannya adalah sebanyak 107 subjek siswa kelas XII di MAN 1 Kota Malang. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara dukungan sosial dan orientasi masa depan. Semakin tinggi dukungan sosial maka akan semakin tinggi pula orientasi masa depan siswa tersebut.¹⁴

Berdasarkan pada penjelasan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian **“Kontribusi Persepsi Dukungan Sosial Terhadap Orientasi Masa Depan pada Remaja di Panti Perlindungan dan**

¹⁴ Zahrotun Lailatul Muzizatin, *Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Orientasi Masa Depan Remaja di MAN 1 Kota Malang*, (Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021).

Rehabilitasi Sosial Anak dan Remaja (PPRSAR) Mulia Satria Banjarbaru”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan yang akan dirumuskan oleh peneliti, yaitu:

1. Bagaimana tingkat persepsi dukungan sosial pada remaja di Panti Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Anak dan Remaja (PPRSAR) Mulia Satria Banjarbaru?
2. Bagaimana tingkat orientasi masa depan pada remaja di Panti Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Anak dan Remaja (PPRSAR) Mulia Satria Banjarbaru?
3. Bagaimana kontribusi persepsi dukungan sosial terhadap orientasi masa depan pada remaja di Panti Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Anak dan Remaja (PPRSAR) Mulia Satria Banjarbaru?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari adanya penelitian ini berdasarkan rumusan masalah yang sudah dirumuskan, yaitu:

1. Mengidentifikasi tingkat persepsi dukungan sosial tenaga kesejahteraan sosial pada remaja di Panti Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Anak dan Remaja (PPRSAR) Mulia Satria Banjarbaru.

2. Mengidentifikasi tingkat orientasi masa depan pada remaja di Panti Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Anak dan Remaja (PPRSAR) Mulia Satria Banjarbaru.
3. Menganalisis persepsi dukungan sosial tenaga kesejahteraan sosial terhadap orientasi masa depan pada remaja di Panti Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Anak dan Remaja (PPRSAR) Mulia Satria.

D. Signifikansi Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Diharapkan penelitian ini mampu memberikan kontribusi keilmuan dalam bidang psikologi khususnya psikologi sosial terkait dukungan sosial dan orientasi masa depan.

2. Secara praktis

- a. Institusi

Diharapkan hasil penelitian dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pihak panti dalam rangka untuk meningkatkan dukungan sosial yang diberikan sehingga dapat membantu para remaja lebih baik dalam menentukan tujuan ke depannya.

- b. Remaja

Bagi remaja diharapkan bisa membantu mengatasi persoalan tentang kebingungan mengenai orientasi masa depan dan berupaya

untuk meningkatkan dukungan sosial yang lebih positif untuk orientasi masa depan yang lebih baik lagi.

c. Peneliti

Diharapkan untuk peneliti dapat membantu dalam pengembangan metode penelitian untuk mengukur dan memahami konsep-konsep mengenai dukungan sosial dan orientasi masa depan serta permasalahan tentang psikologi dan sosial.

E. Definisi Operasional

Batasan-batasan istilah yang diidentifikasi dan didefinisikan agar tidak terjadi kekeliruan arti dari istilah-istilah yang dinyatakan dalam judul penelitian ini, dan untuk memudahkan dalam mendapatkan gagasan dari objek-objek penelitian, yaitu:

1. Persepsi Dukungan Sosial

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Persepsi ialah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu. Proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui pancaindranya.¹⁵ Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan mengartikan pesan.¹⁶

Sarafino berpendapat bahwa dukungan sosial merupakan dukungan yang diterima oleh individu dari individu lain. Dukungan sosial tersebut bisa

¹⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Pusat Bahasa: cetakan pertama edisi 4*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), 24.

¹⁶ Jalaluddin Rachmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1996), 51.

dalam bentuk dukungan emosional yang meliputi empati, kepedulian, perhatian, penghormatan positif dan semangat kepada seseorang, dukungan penghargaan atau harga diri, dukungan instrumental yang meliputi bantuan langsung, dukungan informasi yang meliputi pemberian nasehat, saran atau umpan balik tentang kondisi atau pencapaian yang dilakukan seseorang atau dukungan dari kelompok.¹⁷

Berdasarkan penjelasan di atas, maka yang dimaksud persepsi dukungan sosial dalam penelitian ini adalah tentang bagaimana persepsi para remaja atas dukungan sosial yang diberikan oleh pengasuh dan pekerja sosial kepada mereka yang berupa pelatihan keterampilan dan pembinaan remaja.

2. Orientasi Masa Depan

Nurmi berpendapat bahwa orientasi masa depan merupakan sebuah bayangan tentang masa depan yang terbentuk dari beberapa rancangan atau sikap dan pendapat dari pengalaman masa lalu yang berhubungan dengan informasi dari lingkungan untuk membentuk harapan masa depan dan dorongan juga memberikan arti tersendiri pada hal yang akan terjadi di masa depan. Orientasi masa depan berhubungan dengan harapan, tujuan, standar, rencana, dan strategi meraih tujuan di masa yang akan datang.¹⁸

Orientasi masa depan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tentang bagaimana remaja di Panti Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial

¹⁷ Sarafino, E. P, *Health Psychology Biopsychosocial Interactions 7th Edition*, 81.

¹⁸ Nurmi, J. E, *How do Adolescents See Their Future? A Review of the Development of Future Orientation and Planning*, (Developmental Review, 11 (1) 1991), 1-59.

Anak dan Remaja (PPRSAR) Mulia Satria yang mengikuti pelatihan dalam menggambarkan rancangan tujuan masa depannya, mampu menentukan atau memiliki tujuan untuk kedepannya.

3. Remaja

Remaja menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah muda atau mulai dewasa. Tahap umur kanak-kanak yang dicirikan dengan pertumbuhan pesat yang terjadi pada dalam dan luar diri.¹⁹

Menurut Desmita Batasan usia remaja yang biasanya digunakan para ahli adalah antara 12-21 tahun. Rentang waktu usia remaja ini biasanya dibedakan atas tiga yaitu masa remaja awal usia 12-15 tahun, masa remaja pertengahan usia 15-18 tahun, dan masa remaja akhir 18-21 tahun.²⁰

Remaja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah remaja yang mengikuti pelatihan keterampilan di Panti Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Anak dan Remaja (PPRSAR) Mulia Satria Banjarbaru.

4. Tenaga Kesejahteraan Sosial

Tenaga kesejahteraan sosial merupakan seseorang yang diberikan pelatihan dan didikan secara profesional untuk melaksanakan tugas-tugas pelayanan dan penanganan masalah sosial atau seseorang yang bekerja di Lembaga Pemerintah atau swasta yang ruang lingkup kegiatannya di bidang

¹⁹ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), *Remaja*, <https://kbbi.web.id/remaja>. (Diakses pada 1 September 2023).

²⁰ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik; Panduan Bagi Orang Tua dan Guru dalam Memahami Psikologi Anak, Usia SD, SMP, dan SMA*, (Bandung: Resmaja Rosdakarya, 2010).

kesejahteraan sosial.²¹ Adapun tugas para tenaga kesejahteraan adalah memberikan pelatihan dan pembinaan kepada para remaja di Panti tersebut.

Tenaga kesejahteraan sosial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengasuh dan pekerja sosial pada panti sosial di Panti Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Anak dan Remaja (PPRSAR) Mulia Satria Banjarbaru.

F. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu adalah sebagai berikut:

1. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Zahrotun Lailatul Muzizatin pada tahun 2021 yang berasal dari UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Fakultas Psikologi Jurusan Psikologi dengan judul “Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Orientasi Masa Depan Remaja di MAN 1 Kota Malang”. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dukungan sosial dengan orientasi masa depan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan jenis korelasional. Sampel yang digunakan adalah seluruh siswa kelas 12 MAN 1 Kota Malang yang berjumlah 306 siswa. Hasil penelitian yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dukungan sosial terhadap orientasi masa depan pada siswa kelas tiga di MAN 1 Kota

²¹ Dinsos.Magelang kota.go.id, *Memahami Sumber Daya Manusia Penyelenggara Kesejahteraan Sosial*, <http://dinsos.magelangkota.go.id> , di akses pada 15 September 2023.

Malang dilihat dari hasil *pearson correlation* dari kedua variabel dengan nilai 0,716 dan dibuktikan juga dengan nilai *sig.(2-tailed)*=0,000 nilai tersebut < 0,005.²² Persamaan penelitian ini adalah menggunakan variabel yang sama yaitu dukungan sosial dan orientasi masa depan, akan tetapi subjek dan tempat penelitian berbeda yaitu pada penelitian ini subjek penelitiannya pada siswa yang masih bersekolah dan tempat penelitian adalah sekolah, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti adalah remaja yang sudah tidak bersekolah yang mengikuti pelatihan keterampilan dan dukungan sosial yang diberikan serta panti sosial sebagai tempat penelitian.

2. Penelitian jurnal yang dilakukan oleh Lebis Preska & Zulfa Indira Wahyuni dalam jurnal TAZKIYA *journal of psychology* vol. 22 No. 1 halaman 65-77 pada tahun 2017 dengan judul “Pengaruh Dukungan Sosial, *Self-Esteem* dan *Self-Efficacy* Terhadap Orientasi Masa Depan pada Remaja Akhir”. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dukungan sosial, *self-esteem*, *self-efficacy* terhadap orientasi masa depan pada remaja akhir. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan jenis korelasional. Hasil penelitian yang menyatakan bahwa dukungan emosional, *self-esteem* dan *self-efficacy* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap orientasi masa depan pada siswa kelas XII SMA di Jakarta dilihat dari Hasil uji

²² Zahrotun Lailatul Muzizatin, *Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Orientasi Masa Depan Remaja di MAN 1 Kota Malang*, (Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021).

hipotesis minor menunjukkan bahwa dukungan emosional, *self-esteem* dan *self-efficacy* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap orientasi masa depan. Hasil penelitian juga menunjukkan proporsi varians dari orientasi masa depan yang dijelaskan oleh seluruh variabel independen adalah 29.7%, sedangkan 70.3% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini. Persamaan pada penelitian ini adalah salah dua variabel yang digunakan yaitu dukungan sosial dan orientasi masa depan, akan tetapi subjek dan tempat penelitian berbeda yaitu pada penelitian ini subjek penelitiannya pada siswa yang masih bersekolah dan tempat penelitian adalah sekolah, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti adalah remaja yang sudah tidak bersekolah yang mengikuti pelatihan keterampilan dan bentuk dukungan sosial yang diberikan serta panti sosial sebagai tempat penelitian.²³

3. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Rika Rahmadani pada tahun 2021 yang berasal dari Universitas Bosowo Makassar Fakultas Psikologi dengan judul “Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua terhadap Orientasi Masa Depan pada Dewasa Awal di Kota Makassar”. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk melihat apakah dukungan sosial orang tua memiliki pengaruh terhadap orientasi masa depan pada dewasa awal di kota Makassar. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan jenis korelasional. Sampel yang digunakan

²³ Lebis Preska, dkk, *Pengaruh Dukungan Sosial, Self Esteem dan Self Efficacy Terhadap Orientasi Masa Depan pada Remaja Akhir*, (TAZKIYA Journal of Psychology Vol. 22 No. 1, April 2017), 65-77.

dalam penelitian ini adalah para dewasa awal di Kota Makassar yang berjumlah 409 orang. Hasil penelitian pada dewasa awal di Kota Makassar yang menyatakan bahwa dukungan sosial orangtua mempengaruhi orientasi masa depan dengan kontribusi sebesar 25,9% ($p = 0,000$; $p < 0,05$, dengan arah pengaruh positif yang berarti semakin tinggi dukungan sosial orang tua maka orientasi masa depan juga semakin tinggi. Persamaan pada penelitian ini terdapat pada variabel yang diteliti yaitu dukungan sosial dan orientasi masa depan, sedangkan perbedaannya terletak pada subjek penelitian yang mana di sini subjeknya adalah dewasa awal sedangkan penelitian yang akan dilakukan subjeknya adalah remaja yang mengikuti pelatihan keterampilan dan bentuk dukungan sosial yang diberikan berupa pembinaan dan pelatihan serta tempat penelitian yang akan dilakukan di Panti Sosial.²⁴

4. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Dhani Dwi Kuncoro pada tahun 2022 yang berasal dari Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Fakultas Psikologi dengan judul “Peran Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Orientasi Masa Depan Anggota Karang Taruna di Kalurahan Mulyodadi”. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan orientasi masa depan anggota karang taruna di kalurahan Mulyodadi. Metode

²⁴ Rika Rahmadani, *Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Orientasi Masa Depan pada Dewasa Awal di Kota Makassar*, (Makassar, Universitas Bosowa, 2021).

penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan jenis korelasional. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah remaja Karang Taruna di Kalurahan Mulyodadi dengan jumlah subjek sebanyak 80 orang yang terdiri dari 37 laki-laki dan 43 perempuan. Hasil penelitian terdapat hubungan positif antara dukungan sosial dengan orientasi masa depan pada anggota karang taruna, dibuktikan dengan koefisien korelasi ($r = 0,421$ dengan nilai signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,05$)).²⁵ Persamaan penelitian ini adalah menggunakan variabel yang sama yaitu dukungan sosial dan orientasi masa depan, akan tetapi subjek penelitiannya berbeda yaitu pada penelitian ini subjek penelitiannya pada remaja Karang Taruna dan bentuk dukungan sosial yang diberikan adalah dukungan dari orang tua.

5. Penelitian jurnal yang dilakukan oleh Dwi Fitriani dan Musa Masing pada tahun 2022 dalam Jurnal Satya Widya No. 38 Vol. 1 halaman 25-37 dengan judul “Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Orientasi Masa Depan Siswa”. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh teman sebaya terhadap orientasi masa depan siswa kelas XI IPA di salah satu SMA Negeri di Kota Manado. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan hasil penelitian terdapat pengaruh teman sebaya terhadap orientasi masa depan dengan melihat nilai uji ANOVA yaitu $f_{hitung} = 9,920 > f_{tabel} =$

²⁵ Dhani Dwi Kuncoro, *Peran Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Orientasi Masa Depan Anggota Karang Taruna Di Kalurahan Mulyodadi*, (Yogyakarta, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, 2022).

3,84.²⁶ Persamaan penelitian ini adalah pada salah satu variabel yang sama yaitu tentang orientasi masa depan, dan sama ingin mencari suatu hubungan antara orientasi masa depan dengan variabel yang lain. Perbedaannya terletak pada salah satu variabel dan subjek penelitian. Penelitian ini mencari pengaruh antara teman sebaya dengan orientasi masa depan sedangkan penelitian yang akan dilakukan mencari tau apakah ada atau tidak pengaruh dukungan sosial tenaga kesejahteraan sosial terhadap orientasi masa depan dan subjek penelitiannya adalah remaja yang mengikuti pelatihan keterampilan di Panti Sosial.

G. Hipotesis Penelitian

Jawaban atau dugaan sementara terhadap rumusan masalah pada penelitian dinamakan hipotesis.²⁷ Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka hipotesis pada penelitian ini ialah:

1. Hipotesis Alternatif (H1)

Terdapat kontribusi persepsi dukungan sosial tenaga kesejahteraan sosial terhadap orientasi masa depan pada remaja di Panti Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Anak dan Remaja (PPRSAR) Mulia Satria Banjarbaru.

²⁶ Dwi Fitriani, dkk, *Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Orientasi Masa Depan Siswa*, (Jurnal Satya Widya Vol. 38 No. 1, Juni 2022), 25-37.

²⁷ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 49.

2. Hipotesis Nol (H₀)

Tidak terdapat kontribusi persepsi dukungan sosial tenaga kesejahteraan sosial terhadap orientasi masa depan pada remaja di Panti Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Anak dan Remaja (PPRSAR) Mulia Satria Banjarbaru.

H. Sistematika Penulisan

Dalam memudahkan penyusunan dalam penulisan hasil penelitian, maka terdapat sistematika penelitian, yaitu:

1. BAB I, terdiri dari pendahuluan yang di dalamnya mencakup penjelasan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu yang serupa dengan penelitian ini, hipotesis penelitian, serta sistematika pembahasan.
2. BAB II, terdapat landasan teori yang berisi penjelasan mengenai variabel-variabel penelitian ini yaitu dukungan sosial dan orientasi masa depan, aspek-aspek, faktor-faktor, dan kerangka berpikir.
3. BAB III, metode penelitian yang di dalamnya terdapat jenis penelitian, lokasi yang dipilih, subjek dan objek, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik pengolahan data dan analisis data, dan prosedur penelitian.

4. BAB IV, berisi hasil dan pembahasan yang dilakukan dalam penelitian ini.
5. BAB V, Penutup yang berisi simpulan dan rekomendasi di dalam penelitian ini.